

Media Video Animasi Jerman dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak

Fatmawati Hasan¹, Syamsu Rijal^{2*}, Hasmawati³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syamsu.rijal@unm.ac.id

ISSN : 2964-299x

Abstract. This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The purpose of this study was to improve the listening skills of class XI IPS students at SMA Negeri 3 Sinjai. The data in this study consists of two types, namely: quantitative data and qualitative data. Qualitative data were obtained through observation and quantitative data obtained through the results of the listening ability test cycle I and cycle II. The results of the data analysis showed that the value of listening skills obtained by students in the first cycle was 67.3% while in the second cycle it was 86.53%. These results indicate that the use of German animated video media can improve the listening skills of class XI IPS students at SMA Negeri 3 Sinjai.

Keywords: *Listening Skills, Animated Videos, Classroom Action Research*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Seiring berkembangnya zaman, kebudayaan manusia berubah dari waktu ke waktu, sehingga bahasa sebagai bagian dari kebudayaan pun berubah. Hal ini mencerminkan sifat bahasa yang tidak statis melainkan dinamis dan berubah menurut masyarakat dan kebudayaan penuturnya. Di era globalisasi sekarang ini, manusia tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi juga dituntut untuk menguasai bahasa asing guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia.

Bahasa asing diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan di Perguruan Tinggi. Bahasa asing bukan hanya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang penting untuk kita pelajari, tetapi juga terdapat bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman, Mandarin, Jepang, Arab, dan bahasa Prancis. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia ialah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan. Terdapat empat keterampilan kebahasaan dalam bahasa Jerman, yaitu kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain empat keterampilan tersebut, peserta didik juga harus dapat menguasai gramatik dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*) dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Sinjai terdapat masalah yang ditemukan yakni hampir semua peserta didik masih belum menguasai keempat keterampilan tersebut, terutama pada kemampuan menyimak. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian rata-rata siswa termasuk ke dalam kategori rendah (70) dan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran bahasa Jerman yaitu 78. Selain itu, guru masih menggunakan media konvensional.

Para pengajar bahasa Jerman tidak cukup hanya memiliki kemampuan berbahasa Jerman, melainkan juga memiliki kreativitas dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan media yang lebih inovatif guna meningkatkan minat belajar peserta didik terutama dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman. "Media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar" (Indriana, 2011:14). Salah satu media pembelajaran yang dipilih dan diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan menyimak yaitu dengan menggunakan media video animasi Jerman. Ciri khas dari media video animasi Jerman yaitu menampilkan tokoh atau benda animasi yang memiliki kesan hidup dalam sebuah percakapan, dialog maupun ujaran lisan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan judul ini adalah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan penguasaan kemampuan menyimak kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta dilihat dari segi proses dan hasil selama tindakan diberikan. Penelitian yang sama menunjukkan bahwa penggunaan media video

animasi Jerman dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas X NIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirajul Huda Rejoso Pasuruan mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan media. Selanjutnya, penelitian yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menyimak kelas XI MIPA SMA Kartika Makassar mengalami peningkatan melalui media video *Easy German*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Video Animasi Jerman dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai”** yang dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Wahyuningtyas, & Sulasmono (2020) menyatakan media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tafonao (2018) media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Zamsinar, Mannahali, & Rijal (2021) media didefinisikan oleh Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Video Animasi

Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa asing di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, seperti video animasi. Animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak secara terus menerus yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Tiap-tiap gambar bersatu dan bergerak hingga memberikan makna pada kita sebagai viewer atau penyimak. Tiap-tiap gambar itu disebut *frame*.

Menurut Palimbong, Saud, & Saleh, (2021) video animasi merupakan lambang verbal, lambang visual, dan lambang gerak menjadi satu dilengkapi dengan audio, yang sewaktu-waktu dapat diputar kembali sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Selain itu, *“Animation ist definiert all seine Reihe von Bildern, die sich schnell ändern, um eine Illusion von Bewegung zu erzeugen”* (Nancy, 2022). Artinya, animasi didefinisikan sebagai rangkaian gambar yang berubah dengan cepat untuk menciptakan ilusi gerakan.

Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Menurut Johari, Hasan, & Rakhman (2014) media animasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media animasi adalah (1) memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya. (2) memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks. (3) memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. (4) menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya. (5) bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. (6) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain. Adapun kekurangan dari media animasi adalah (1) memerlukan biaya yang cukup mahal. (2) memerlukan software khusus untuk membukanya. (3) memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran. (4) tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media video animasi memiliki kelebihan dalam memberikan motivasi belajar, menarik atensi siswa, dan praktis dalam penggunaannya. Namun juga memiliki kekurangan yaitu jangkauannya terbatas dan umumnya memiliki biaya mahal dan waktu yang banyak.

Kemampuan Menyimak

Kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan. Sedangkan menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang lain. Menyimak juga dijelaskan oleh Tarigan (2015:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Christopher (2019) menjelaskan "*Hörverstehen ist die Fähigkeit, die Bedeutung einer mündlichen Äußerung zu verstehen. In einem Gespräch versucht man zu verstehen, worüber der Gesprächspartner spricht. Darüber hinaus ist es möglich, die Situation anhand der Stimmlage und des Sprechtempos sowie die Gefühle der Sprechenden einzuschätzen*". Selain itu, Usman et.al (2018) menyatakan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan ujaran lisan dengan sangat teliti, sehingga mampu memahami kalimat, kata dan isi teks dari bahasa lisan. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Saleh et.al (2020) menyimak merupakan kompetensi berbahasa yang bersifat reseptif dan kegiatannya lebih menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap informasi yang diperdengarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan memahami dan menganalisa informasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini terbagi atas dua siklus. Tiap siklus terbagi menjadi empat komponen pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Dalam penelitian ini jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes berupa tes kemampuan menyimak, lembar observasi siswa dan guru. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari dua tahapan, yakni siklus I dan siklus II. Di mana kedua siklus tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya bahwa pelaksanaan siklus II, merupakan tahapan tindak lanjut dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 3x pertemuan (2x pembahasan materi dan 1x tes). Data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni data penelitian kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan berdasarkan observasi guru dan siswa, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dari hasil tes kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa. Nilai rata-rata diperoleh melalui hasil tes pada setiap siklus dan digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yakni siklus pertama pada tanggal 6 dan 9 Maret 2023 dan siklus kedua pada tanggal 16 dan 20 Maret 2023, serta tiap siklus mempunyai dua kali pertemuan materi serta satu kali tes. Distribusi frekuensi skor yang diperoleh siswa ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menyimak Siswa Siklus I

| Rentang Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 35-45 | 4 | 15% |
| 46-56 | 2 | 8% |
| 57-67 | 7 | 27% |
| 68-78 | 8 | 31% |
| 79-89 | 0 | 0% |
| 90-100 | 5 | 19% |
| Jumlah | 26 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari evaluasi kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa dengan menerapkan media video animasi Jerman sebagai media pembelajaran pada kelas interval 35-45 mempunyai nilai persentase (15%) dengan jumlah frekuensi 4, pada kelas interval 46-56 mempunyai nilai persentase (8%) dengan jumlah frekuensi 2, pada kelas interval 57-67 mempunyai nilai persentase (27%) dengan jumlah frekuensi 7, pada kelas interval 68-78 mempunyai nilai persentase (31%) dengan jumlah frekuensi 8, dan pada kelas interval 90-100 mempunyai nilai persentase (19%) dengan jumlah frekuensi 5.

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menyimak Siswa Siklus II

| Rentang skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 80-83 | 16 | 62% |
| 84-87 | 0 | 0% |
| 88-91 | 0 | 0% |
| 92-95 | 6 | 23% |
| 96-99 | 0 | 0% |
| 100-103 | 4 | 15% |
| Jumlah | 26 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa menggunakan media video animasi Jerman pada kelas interval 80-83 mempunyai nilai persentase (62%) dengan jumlah frekuensi 16, pada kelas interval 92-95 mempunyai nilai persentase 23% dengan jumlah frekuensi 6, dan pada kelas interval 100-103 mempunyai nilai persentase (15%) dengan jumlah frekuensi 4.

Selanjutnya, hasil perencanaan disetiap pertemuan siklus I dan II dapat dilihat bahwa kegiatan terlaksana dengan baik. Guru berkolaborasi bersama dengan peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap pertemuan, menyusun lembar observasi mengenai kegiatan siswa dan guru, mempersiapkan beberapa instrumen yang mendukung pelaksanaan penggunaan video animasi Jerman sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman peserta didik yang meliputi buku ajar, video yang digunakan, layar proyektor/LCD, speaker serta menyusun dan mempersiapkan evaluasi individu berupa tes kemampuan menyimak yang akan diberikan pada akhir siklus 1 dan II.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II dengan menggunakan media video animasi Jerman telah menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menyimak siswa dan keaktifan siswa selama pembelajaran setiap siklus setelah menggunakan media video animasi Jerman. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes setiap pertemuan yang menunjukkan peningkatan yakni pada siklus I dengan nilai persentase 67,3% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 19,23% menjadi 86,53% pada siklus II. Melalui lembar observasi dapat dilihat bahwa keaktifan siswa terlihat selama tindakan diberikan. Siswa terlihat antusias dalam belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan guru dan juga siswa lebih sering bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Hasil tes kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media video animasi Jerman terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 67,30 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 86,53.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik

beberapa kesimpulan yaitu: Perencanaan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru bahasa Jerman melalui penerapan media video animasi Jerman dalam peningkatan kemampuan menyimak terdiri dari beberapa aspek, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum 2013 dan buku ajar *Deutsch ist Einfach*, pembuatan evaluasi kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa, serta pembuatan lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama, guru melakukan 85% aktivitas selama proses pembelajaran dan pada pertemuan kedua meningkat 90%. Pada siklus II baik pada pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 100% sesuai dengan pada lembar observasi guru. Adanya perencanaan ini proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi Jerman berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman melalui media video animasi Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama, siswa melakukan 81,25% aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hal ini diketahui pada kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa yang berpedoman pada lembar observasi siswa. Pada siklus II interaksi siswa dan guru mengalami perubahan ke arah yang positif. Pada proses belajar terjadi juga aktivitas yang meningkat pada siswa. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam belajar dan mengerjakan latihan maupun menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, nilai keaktifan siswa meningkat menjadi 100%.

Hasil tes kemampuan menyimak bahasa Jerman melalui media video animasi Jerman siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sinjai menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,30, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 86,53 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil. Adapun angka peningkatan kemampuan menyimak dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 19,23. Selain itu, dibuktikan juga oleh hasil pengamatan pada guru dan siswa. Hasil ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Christopher, R. A. (2019). Hörverstehen. Duden Learn Attack. 3 Juni 2022. <https://learnattack.de/englisch/hoerverstehen-o>
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). *Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 11. file:///C:/Users/HR%20KOM/Downloads/3731-7045-1-SM.pdf
- Nancy, O. (2022). Was ist Animation und ihre Prinzipien? 30 Juli 2022. <https://celebrity.fm/de/what-is-animation-and-its-principles/>
- Palimbong, Y.W., Saud, S., & Saleh, N. (2021). *Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman*. *Phonologie Journal of Language and Literature*, 2 (1), 4. <http://eprints.unm.ac.id/25625/>

- Saleh, N., Anwar, M., & Usman, M. (2020). Improving German Listening Competence by the NURS Teaching Model. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 5(1), 177-188. <https://ojs.unm.ac.id/eralingua>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M., et al. (2018). Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2). <https://doi.org/10.26858/ijes.v2i2.8648>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B.S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Zamsinar, Z., Mannahali, M., & Rijal, S. (2021). Penggunaan Media Kahoot Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 39-46.